

**PEDIDIKAN ISLAM PADA ALUMNI HAJI
DI MAJLIS TAKLIM DAN DZIKIR ASY SYAHIDIYAH WONOSOBO**

Muhammad Saefullah¹, Robingun Suyud El Syam²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an

Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah

Email : ¹ saefullah@unsiq.ac.id , ² robysyam@unsiq.ac.id

Abstract

The purpose of Islamic education cannot be separated from the purpose of human life in the world, namely to form a servant person who is pious and can enjoy the happiness of life in this world and the hereafter. So education for Hajj alumni must be directed there, as an effort to maintain prosperity. Through a phenomenological approach, the research resulted: Islamic education at the majlis taklim and dhikr asy syahidiyah is directed to achieve the fulfillment of human life by a continuous formation process to explore the potential of the congregation through routine and incidental religious activities. The essence of education stimulates a love for religious learning and the quality of worship so that it can develop the desire and opportunity for lifelong learning, an effort to maintain the success of the pilgrimage. This taklim assembly impressed the hearts of the congregation, they also invited their neighbors to participate so that slowly the taklim assembly grew.

Keywords: Islamic Education, Hajj Alumni

Abstrak

Tujuan pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari tujuan manusia menjalani hidup di dunia, yaitu membentuk pribadi hamba yang bertakwa serta dapat mengenyam kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maka pendidikan terhadap alumni haji mesti diarahkan kesana, sebagai upaya menjaga kemabruan. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian menghasilkan: Pendidikan Islam di majlis taklim dan dzikir asy syahidiyah diarahkan untuk mencapai pemenuhan hidup manusia dengan proses pembentukan terus-menerus menggali potensi jama'ah melalui kegiatan keagamaan rutin dan insidental. Esensi pendidikan merangsang kecintaan terhadap belajar agama dan kualitas ibadah sehingga dapat mengembangkan keinginan dan peluang untuk belajar sepanjang hayat, upaya menjaga kemabruan haji. Majelis taklim ini berkesan dihati jama'ah, mereka pun mengajak tetangganya untuk ikut serta sehingga lambat laun majlis taklim semakin berkembang.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Alumni Haji

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek dari sekian banyak ajaran Islam yakni pendidikan Islam, maka dari itu tujuan dari pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari tujuan manusia menjalani hidup di dunia ini, yaitu dalam rangka membentuk pribadi-pribadi hamba yang senantiasa bertakwa terhadap Allah SWT serta dapat mengenyam kebahagiaan hidup semasa di dunia maupun di akhirat kelak, saat manusia telah menghadap Yang Maha Kuasa (Azra 2003).

Tujuan tersebut termaktub dalam al-Qur'an surat az-Zariyat ayat 56, surat al-Baqarah ayat 21, surat al-Anbiya ayat 25, serta surat al-Nahl ayat 36), yakni beribadah kepada Allah. Ibadah mencakup semua akal pikiran disandarkan terhadap Allah, mencakup seluruh aspek hidup serta seluruh tindakan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disandarkan kepada-Nya. Pendidikan Islam mesti memfasilitasi pertumbuhan semua aspek, baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah atau bahasanya, baik bersifat perorangan maupun secara berkelompok (Rohman & Hairudin, 2018).

Dari sini bisa dipahami, bahwa pendidikan Islam dibutuhkan oleh semua kelompok masyarakat. walaupun dengan tujuan yang sering kali berbeda, kelompok masyarakat juga berhak memperoleh sentuhan pendidikan, sebagaimana kelompok alumni haji yang tinggal dipedesaan maupun perkotaan mereka membutuhkan pendidikan. Bagi kelompok alumni haji tersebut sangat bermanfaat guna menjaga kualitas hajinya agar senantiasa mabrur.

Melihat keadaan demikian, Majelis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, pengajaran dan pengajian hadir untuk mengedukasi para alumni haji mempertahankan kemabruran. Strategi yang digunakan Majelis taklim ini meliputi kegiatan yang bersifat rutinan harian, mingguan dan tahunan, yang pada akhirnya meluas kepada masyarakat sekitar yang bukan alumni haji.

Tentulah pendidikan yang dijalankan dengan sistem yang relatif fleksibel, berfokus pada edukasi ibadah. Pendidikan Majelis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah diarahkan untuk mencapai pemenuhan hidup manusia dengan proses pembentukan terus-menerus mengali potensi jama'ah. Isi pendidikan dirancang untuk merangsang kecintaan terhadap belajar agama dan kualitas ibadah sehingga dapat mengembangkan keinginan dan peluang untuk belajar sepanjang hayat, maka penting menggali lebih jauh apa dan bagaimana pendidikan alumni haji di Pendidikan Majelis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah dilaksanakan.

Maka penelitian berusaha menyelidiki aktifitas pendidikan alumni haji dengan pendekatan kualitatif (Usman & Akbar, 2017). Subyek penelitian sampel *purposive* dari kelompok subyek berdasar tingkat (Arikunto, 2017), yakni pengasuh, ustadz atau ustadzah, pengurus dan pelajar yang merupakan anggota Majelis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah kabupaten Wonosobo.

Data primer : (1) observasi yakni, menghimpun data dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena fokus masalah (Sudijono, 2017), (2) wawancara langsung dengan mendengar atau mencatat perkataan dari informan (Sugiyono 2016), (3) dokumentasi dari kegiatan, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitik, dalam bentuk uraian naratif dan menampilkan data agar dapat secara jelas diterima orang lain

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Majlis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah

Sejarah mencatat aktivitas haji mempunyai peran penting bagi lahirnya negara Indonesia, terlihat jelas saat menjelang kemerdekaan, bahkan jauh hari saat masa kerajaan di mana Indonesia lebih dikenal sebagai Nusantara. Bagi muslim Nusantara, ibadah haji bukan semata menjalankan laku spiritual, namun simbol status social, legistimasi bagi warga sekitar sebagai orang taat beragama dan mampu (Rosyid 2017, 242). Ibadah haji ditunaikan muslim Nusantara sejak abad ke-16 M (Khan and Khalili 2022), pertama kali bukanlah jemaah haji murni, teta[i pedagang, utusan sultan, dan pencari ilmu (Putuhena 2007, 105).

Majlis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di pondok pesantren asy Syahidiyah. Pondok pesantren asy Syahidiyah sendiri merupakan sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh pasangan suami isteri KH. Supomo Ibnu Syahid, M.Si dan Ibu Nyai Hj. Umi kulsum Supomo. Pesantren ini didirikan pada sekitar tahun 1999 M, yang sebelumnya merupakan asrama pelajar bagi siswi yang bersekolah di MAN 1 Wonosobo (Kulsum, 2021). Pondok pesantren asy Syahidiyah menempati tanah wakaf seluas 2.000 m² uang berlokasi di Dusun Mendolo, RT/RW 001/001 Desa Bumireso Wonosobo Jawa Tengah.

Majlis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah memiliki anggota kurang-lebih 10.000 jamaah yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Wonosobo bahkan sampai ke kabupaten tetangga yaitu

Banjar Negara dan Temanggung (Naufal 2021). Lembaga ini bergerak di bidang pendidikan, diantaranya rutinan pengajian ahad pagi yang dilaksanakan pukul 04.30 – 06.30 WIB.

1. Kegiatan Rutin Mingguan

Kegiatan rutinan pengajian ahad pagi merupakan sebuah kegiatan keagamaan secara rutin tiap hari ahad pagi. Untuk Tutor pengisi pengajian ada 5 orang pemateri yang berganti-ganti dalam setiap minggunya dan sudah disusun sesuai jadwal oleh pengurus, berikut jadwal pemateri pengajian ahad pagi :

No	Hari	Kegiatan	Pemateri	Imam tahlil
1.	Ahad Kliwon	Pengajian umum	Drs. K.H. Muhamad Adib	K. Nur hakim
2.	Ahad Pahing	Pengajian umum	Ust. Saefullah, M.Pd.I	K.H. Umar
3.	Ahad Wage	Pengajian umum	K.H. Muchotob Hamzah	K. Wagio
4.	Ahad Legi	Pengajian umum	K.H. Ahmad Zuhdi, M.Ag	K. Imron Rosyadi
5.	Ahad Pon	Mujahadah Bersama	Ust. Rifqi Naufal, S.Pd	K.H. Salimun

Setiap hari ahad pon kegiatan diisi dengan kegiatan mujahadah atau do'a bersama dan Ziarah kubur ke makam pendiri yang dipimpin oleh Ust. Rifqi Naufal, S.Pd.

Adapun rangkaian acaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bacaan tahlil bersama kemudian diteruskan dengan mujahadah asmaul husna dan do'a,
- b. Ziarah kubur ke makam pendiri, yaitu makam KH. Supomo Ibnu Syahid.

Sedangkan kegiatan pendidikan untuk selain hari ahad pon, sebelum pengajian juga diisi oleh tahlil terlebih dahulu sesuai jadwal dan dilanjutkan ceramah ilmiah atau pengajian umum (Naufal 2021).

2. Kegiatan rutin harian

Selain pengajian ahad pagi, majlis taklim dan dzikir as Syahidiyah juga melayani konsultasi agama dari para jama'ah yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Ustadz Saefullah. Kegiatan konsultasi agama ini dilaksanakan di waktu luang beliau atau ketika beliau ada waktu luang sebentar ketika beliau selesai mengaji (Karima 2021).

3. Kegiatan rutin Tahunan

Kegiatan rutin yang lainnya yang dilaksanakan oleh majlis taklim asy Syahidiyah adalah kegiatan pengajian umum yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan selama 30 Hari penuh. Kegiatan rutin tahunan ini diisi dengan pengajian bersama teruntuk bagi jamaah yang mau menempati di pondok pesantren asy Syahidiyah. Kegiatan ini bertujuan agar ketika bulan Ramadhan para jamaah dapat fokus dalam menempuh pendidikan agama serta khusuk dalam beribadah (Kulsum, 2021).

Kegiatan pada bulan Ramadhan berisi mengaji kitab, sholat jama'ah, mengaji kitab bersama dan tadarus al Qur'an, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dirancang oleh pengurus, berikut jadwal tersebut :

No	Waktu	Kegiatan	Ket.
1.	05.00-06/00 (ba'daSubuh)	Mengaji al Qur'an	privat
2.	09.00-10.00	Sholat Dhuha bersama	
3.	12.00-13.00 (ba'da duhur)	Diskusi keagamaan	Materi keseharian
4.	16.00-17.00 (Setelah Ashar)	Mengaji kitab Arbain Nawawi	
5.	18.00-19.00 (Setelah Maghrib)	Mengaji kitab at Tibyan	
6.	20.00-.21.00 (Setelah isya)	Tarawih berjamaah, tadarus al Qur'an	

Pendidikan Islam Pada Alumni Haji Di Majlis Taklim Dan Dzikir Asy Syahidiyah

Ibadah haji merupakan pertemuan yang sifatnya tahunan terbesar bagi umat Islam di dunia (Mosher 2005). Haji berasal dari akar kata bahasa Arab "ziarah" (Dictionary 2020), Haji berarti "berniat melakukan perjalanan", dimana berkonotasi baik tindakan luar dari sebuah perjalanan dan tindakan ke dalam niat (Adelowo 2014).

Haji merupakan ziarah agama Islam yang sifatnya tahunan ke kota suci Mekkah yang merupakan kota suci dari umat Islam, merupakan kewajiban bagi pemeluk agama Islam yang setidaknya dilakukan sekali dalam seumur hidup bagi seorang muslim yang telah dewasa fisik dan

mampu secara finansial untuk melakukan perjalanan, serta bisa menanggung keluarga yang ditinggalkan selama menjalankan ibadah tersebut (Nigosian 2004). Keadaan mampu secara fisik dan finansial melaksanakan ibadah hajidan umrah lazim disebut dengan *istita'ah*, adapun seorang Muslim yang telah memenuhi persyaratan ini disebut dengan *mustati* (Hooker 2008).

Merupakan sebuah fakta, bahwa Indonesia merupakan negara yang menerapkan sistem Antrian Haji akibatnya bisa membuat calon Jemaah haji harus menunggu bertahun-tahun untuk bisa berangkat haji. Dalam pelaksanaannya antrian haji dapat menunggu sampai 30 tahun lamanya dan yang paling cepat secara regular bisa memakan waktu hingga 15 tahun lamanya. Karena antusiasme umat muslim Indonesia yang sangat tinggi ini selalu melebihi kuota yang telah ditetapkan membuat semakin lamanya daftar tunggu haji saat ini (CIMB Niaga 2022).

Setiap kewajiban ibadah yang dititahkan Tuhan kepada ummatnya tidak lepas dari penguatan nilai keshalehan individu dan kepekaan sosial kemasyarakatan. Shalat misalnya, dipahami sebagai ritual keagamaan yang mengarahkan tiap individu menunjukkan kemampuannya berkomunikasi efektif dengan sang pemilik alam (*robb al-'alamin*).

Ibadah haji menggambarkan kepulangan seorang hamba kepada Allah SWT hal ini menunjukkan suatu gerakan yang pasti menuju kesempurnaan, kebaikan, keindahan, kekuatan, pengetahuan, nilai-nilai dan fakta-fakta. Dalam ibadah haji terdapat tiga fase, yaitu pengetahuan, kesadaran dan cinta (Syariati 2007). Semua terangkai dalam aktifitas rukun dan wajib haji.

Ada pesan moral dari pelaksanaan haji, sebagai rukun Islam kelima juga sarat dengan nilai spiritual dan sosial yang tinggi. Betapa tidak, dilihat dari rukun dan kewajiban haji yang dilaksanakan para jamaah haji semua sarat dengan kedua nilai tersebut. Rukun haji diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap jamaah haji, keberadaannya tidak boleh dibadalkan, bahkan apabila tidak dilaksanakan dapat berakibat pada batalnya haji. Sementara wajib haji bermakna sebagai rangkaian yang harus dilaksanakan, tetapi keberadaannya dapat digantikan orang lain karena alasan sakit, dan tidak berakibat pada batalnya haji seseorang. Kedua rangkaian haji tersebut memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi (Muslikh 2022).

Pelaksanaan haji adalah bentuk dari muktamar sosial tahunan, dimana Allah mengundang umat Islam dari berbagai penjuru dunia untuk berhimpun dalam kebaikan. Berbagai agenda muktamar tersebut telah disusun dan mesti harus dilakukan oleh setiap jamaah haji secara tertib.

Agenda-agenda haji tersebut ketika dikaji dengan menggunakan pendekatan filosofis yang mengandung nilai-nilai hikmah sangat tinggi bagi kehidupan manusia.

Nilai-nilai hikmah tersebut sangat penting untuk dikembangkan guna membangun kehidupan yang lebih dinamis. Pemahaman serta penghayatan terhadap makna ibadah haji yang komprehensif dan pelaksanaannya yang khusyuk, akan melahirkan nilai-nilai universal. Antara lain adalah keikhlasan, kepasrahan (tawakkal), ketaqwaan, kesabaran, ketabahan, amal perbuatan shaleh, dan menolak segala kejahatan yang ada dalam pikiran, ucapan dan perbuatan. Dengan nilai-nilai filosofi ibadah haji tersebut, seorang yang telah melakukan haji diharapkan berakhlak mulia dengan membawa tujuan ibadah haji yang memiliki daya ubah positif bagi diri individual setiap muslim maupun lingkungannya.

Selama beribadah haji para alumni telah merasakan suka dan duka bersama dengan ukhuwah atau tali persaudaraan yang sangat baik. Dia berharap para jemaah mampu menjaga kemabruran usai beribadah haji untuk lebih giat beribadah dan beramal soleh di lingkungan masyarakat (Kemenag 2009).

Rasulullah saw melaksanakan ibadah haji dan berpidato di padang Arafah, Rasulullah menyatakan barang siapa yang beribadah haji dan wukuf di Arafah dengan hati tulus dan bersih akan di ampuni segala dosanya. Inilah yang berusaha direduksi pengelola Majelis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah, agar semangat ibadah dan kemabruran haji senantiasa bisa dijaga, maka muncullah kegiatan rutin di majlis taklim tersebut.

Silaturahmi alumni jamaah haji dan umrah, kerap kali menghadirkan berbagai kegiatan positif yang berfungsi menjaga kemabruran haji dan umrah. Di antra hal positif itu adalah terjaganya kebersamaan dalam lingkaran keilmuan, keimanan dan ketaqwaan. Sekaitan dengan itu, dalam Al-Quran Allah senantiasa menyeru orang beriman dalam bentuk plural (sosial) bukan dalam bentuk *infiradi* (individual). *Ya ayyuhaladzina amanu*, wahai orang-orang beriman. Allah tidak memanggil *yaayyuhal mu'min*, wahai orang beriman.

Fakta ini dalam telaah para mufassir sesungguhnya menghadirkan edukasi, bahwa orang-orang beriman sejatinya menjaga kebersamaan. Karena dalam kebersamaan ada tangan Allah yang mengegam, *yadullahi ma'aal jamaah* (HR. Tirmidzi). Rasulullah SAW juga menegaskan,

“menjaga kebersamaan memantik datangnya kasih sayang dan pertolongan Allah” sebaliknya “ketika bercerai berai, itu mengundang datangnya adzab Allah”(HR. Ahmad).

Hal positif lainnya yang terbangun dalam kegiatan pengajian rutin alumni haji dan umrah, adalah lahirnya karakter empati dan simpati di intern jamaah. Simpati atas prestasi (*positive life event*) jamaah yang lain dan empati atas penderitaan (*negative life event*) jamaah yang lain. Melalui karakter ini berikutnya terbangun sikap tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Dalam Al-Qur'an Surat al-Maidah ayat 2 Allah berfirman, “Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketaqwaan, dan janganlah kalian tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran”.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada Majelis Taklim Inilah yang berusaha direduksi pengelola Majelis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah, agar semangat ibadah dan kemabruran haji senantiasa bisa dijaga, maka muncullah kegiatan rutin di majlis taklim ini, secara rinci berikut ini :

Pertama, Strategi Ceramah yang umumnya dikenal di masyarakat sebagai teknik dakwah yang banyak diwarnai ciri bicara khusus seorang da'i (*muballigh*) yang melakukan aktivitas pengajian. Ceramah bisa menarik perhatian dan merubah sikap seta pola pikir audiensinya). Dakwah mustahil berhasil tanpa seni menyampaikan seruan pada seseorang untuk berbuat dan beramal baik. Maka retorika ialah seni dalam berbicara, seperti ungkapan Aristoteles, “The art of persuasion”, ilmu kepandaian berpidato atau teknik seni berbicara di depan umum (Marwiyah, 2020).

Kedua, Strategi Tanya Jawab merupakan cara para da'i untuk melayani kebutuhan peserta majelis taklim, sebab dengan bertanya berarti peserta majelis taklim ingin mengerti ajaran Islam supaya mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode tanya sangat cocok dan efektif dipergunakan dalam kegiatan dan kemasyarakatan seperti halnya pada acara diskusi, pengajian dan semacamnya. Metode ini sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman para pendengar, menjelaskan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti (Naufal 2021).

Ketiga, Strategi Latihan Pada metode latihan (percontohan) bagus diterapkan di Majelis taklim dan Dzikir asy Syahidiyah, dalam rangka memberi pemahaman agama Islam terhadap umat Islam secara umum dan khususnya peserta majelis dikabupaten Wonosobo, metode latihan ialah salah satu cara para pendakwah dalam memberi pengajian kepada peserta majelis taklim. Pada metode percontohan sering dilakukan oleh para pendakwah terdahulu, sebab Nabi saw. sering

menggunakan metode ini. Metode tersebut, juga merupakan cara yang baik memperlihatkan kepada anggota majelis taklim agar lebih jelas, sehingga dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Strategi silaturahmi merupakan metode yang dirasa efektif juga dalam rangka membina kelompok majelis taklim, agar mereka memahami ajaran agama dengan baik. Anggota majelis taklim saling terbuka dan bebas berbicara satu dengan yang lain terutama masalah agama atau kemasyarakatan. Metode ini memperkuat persaudaraan, memperkokoh rasa cinta dan kasih sayang antara sesama, saling tukar menukar pikiran dan pengalaman. Jika ada ganjalan atau persoalan yang butuh pemecahan, maka dipecahkan saat itu juga, sehingga mudah diterima semua orang, ini berarti meningkatkan pemahaman umat Islam terhadap ajaran agamanya (Karima 2021).

Kelima, Strategi memasyarakat. Lembaga ini berakar dari gerakan pendidikan Rasulullah SAW. Bahkan majelis taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan masyarakat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi, internalisasi, eksternalisasi ajaran Islam (Bimas Islam 2013).

Kegiatan Pendidikan Majelis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah berpengaruh terhadap akhlak beragama anggotanya (Agustina, 2015), dapat meningkatkan akhlak beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga terlihat di Majelis Taklim dan Dzikir asy Syahidiyah kabupaten wonosobo. Majelis ta'lim yang awalnya merupakan alumni ibadah haji, kemudian lambat laun berkembang, karena mereka alumni haji mengajak tetangga-tetangganya untuk ikut mengaji. Gemblengan selama mengikuti pengajian kemudian direduksi dalam kehidupan keseharian mereka hingga pada akhirnya suasana keagamaan semakin hidup.

C. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kajian yang mendalam, penelitian memberikan hasil: bahwa penelitian menghasilkan: Pendidikan Islam di majlis taklim dan dzikir asy syahidiyah diarahkan untuk mencapai pemenuhan hidup manusia dengan proses pembentukan terus-menerus mengali potensi jama'ah melalui kegiatan keagamaan rutin dan insidental. Esensi pendidikan merangsang kecintaan terhadap belajar agama dan kualitas ibadah sehingga dapat mengembangkan keinginan dan peluang untuk belajar sepanjang hayat, upaya menjaga kemabruran ibadah haji.

Majelis taklim ini berkesan dihati jama'ah, mereka pun mengajak tetangganya untuk ikut serta sehingga lambat laun majlis taklim semakin berkembang. Maka peneliti mengajak majlis serupa untuk mereduksi strategi dari majlis taklim dan dzikir asy syahidiyah Wonosobo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, artikel terselesaikan. Terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi atas selesainya penelitian ini.

“Kami ucapkan terima kasih kepada pengelola Jurnal **Al Yazidiy**, yang telah menyediakan slot untuk publikasi ilmiah ini.”

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Adelowo, E. 2014. *Perspectives in Religious Studies: Volume III*. Ibadan: HEBN Publishers Plc.
- Arikunto, S. 2017. *Manajemen Penelitian* (13nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2003). *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (5 ed.). Jakarta: Logos.
- Bimas Islam. (2013). *Pedoman dan Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Kemenag RI.
- Hooker, M. 2008. *Indonesian Syariah: Defining a National School of Islamic Law*. Terrace: Institute of Southeast Asian Studies.
- Khan, Q., & Khalili, N. D. 2022. *Hajj and the arts of Pilgrimage*. British: Assouline.
- Mosher, L. 2005. *Praying: The Rituals of Faith*. New York: Church Publishing.
- Nigosian, S. 2004. *Islam: Its History, Teaching, and Practices*. Indiana: Indiana University Press.
- Putuhena, S. 2007. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Sudijono, A. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (15nd ed.). Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syariati, A. 2007. *Makna Haji*. (B. Wirasubrata, Penerj.) Jakarta: Zahra.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial* (3nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.

2. Jurnal Penelitian

- Agustina, I. (2015). Kegiatan Pengajian Rutin pada Majelis Ta'lim Miftahul Huda terhadap Akhlak Beragama Remaja usia 13-19 tahun di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. *Skripsi*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.

- Marwiyah, S. (2020). Peranan Majelis Taklim Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1), 77-90.
- Rohman, M., & Hairudin. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21-35.
- Rosyid, M. (2017). Dinamika Haji Indonesia Sejak Era Kolonial dan Problematika Calon Haji Ilegal. *Jurnal Ijtihad*, Vol. 17(2), 241-259.

3. Website

- CIMB Niaga. (2022). *Berapa Lama Tunggu Waktu Haji Reguler? Simak di Sini*. Retrieved Agustus 29, 2022, from <https://www.cnaf.co.id/>
- Dictionary. (2020). *Random House Webster's Unabridged Dictionary*. Retrieved Agustus 22, 2022, from Hajj: <https://id.wikipedia.org/>
- Kemenag. (2009, Januari 18). *Silaturahmi Alumni Haji Munatour*. Retrieved Agustus 29, 2022, from <https://kemenag.go.id/>
- Muslikh. (2022, Juli 12). *Penguatan Nilai Pendidikan dalam Spritualitas Haji*. Dipetik Agustus 29, 2022, dari <https://fitk.uinjkt.ac.id/>